

Modul 6

Aktivitas Ritmik dengan Tarian

Pendahuluan

Program aktivitas ritmik disekolah pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kepekaan irama serta memberikan pengalaman gerak tari sebagai alat ekspresi. Dilihat dari kepentingan tersebut, maka minimal ada tiga buah bentuk tarian yang dapat digunakan oleh para guru untuk diberikan kepada anak-anak, yaitu yang disebut tarian nyanyian (*singing dance*), tarian rakyat (*folk dance*), dan tarian kreatif (*creative dance*).

Modul 6 ini secara khusus membahas jenis-jenis pembelajaran aktivitas ritmik dengan memanfaatkan jenis-jenis tarian di atas. Tarian yang dimaksud di sini adalah jenis tarian yang sudah dikelompokkan oleh para ahli ke dalam tiga jenis tarian. Setiap jenis atau bentuk tarian tersebut tentu memiliki perbedaan tantangan bagi anak, yang sifatnya kontinum seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

Kontinum Tujuan Pengalaman Gerak Ritmik

| <i>Pengalaman Tari yang kurang ekspresif</i> | <i>Pengalaman Tari yang lebih ekspresif</i> |
|--|---|
| Singing Dance | Folk Dance |
| | Creative Dance |

Modul ini dibagi ke dalam tiga Kegiatan Belajar. Kegiatan Belajar 1 menguraikan tentang pengertian tarian nyanyian, jenis-jenisnya, hingga cara pembelajaran dan mengevaluasinya. Kegiatan Belajar 2 memaparkan tentang pengertian tarian rakyat atau daerah dan cara pembelajaran serta mengevaluasinya. Kegiatan Belajar 3 difokuskan pada pembelajaran tarian kreatif dan cara mengevaluasinya.

Setelah mempelajari modul 6 ini, Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian tarian nyanyian, cara mengajarkan serta penilaiannya
2. Menjelaskan pengertian tarian rakyat atau daerah cara mengajarkan serta penilaiannya.
3. Menjelaskan pengertian tarian kreatif cara mengajarkan serta penilaiannya.

Dalam mempelajari modul ini, alangkah baiknya Anda bekerja sama dengan rekan Anda secara berkelompok, untuk memastikan bahwa petunjuk dalam modul benar-benar dipahami secara utuh. Kerja kelompok juga akan memungkinkan Anda berperan bergantian, antara melakukan praktek latihan gerak tarian dengan menyanyikan lagu tertentu sebagai iringan gerakan. Atau, kalau memungkinkan, Anda memiliki kaset lagu-lagu daerah, yang memiliki ciri irama yang dimaksud oleh modul ini. Mainkan kaset itu, dan Anda bisa melatihnya bersama-sama.

Agar penguasaan Anda terhadap materi modul ini cukup komprehensif, disarankan agar Anda dapat mengikuti petunjuk belajar di bawah ini:

- 1) Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.

- 2) Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci atau konsep yang Anda anggap penting. Tandai kata-kata atau konsep tersebut, dan pahami dengan baik dengan cara membacanya berulang-ulang, sampai dipahami maknanya.
- 3) Pelajari setiap kegiatan belajar sebaik-baiknya. Jika perlu baca berulang-ulang sampai Anda menguasai betul, terutama yang berkaitan dengan aturan serta gerakan yang dideskripsikan. Kalau perlu Anda harus mempraktekkan langsung aturan dan gerakan tersebut, agar diketahui maksudnya.
- 4) Untuk memperoleh pemahaman lebih dalam, bertukar pikiranlah dengan sesama teman mahasiswa, guru, atau dengan tutor anda.
- 5) Coba juga mengerjakan latihan atau tugas, termasuk menjawab tes formatif yang disediakan. Ketika anda menjawab tes formatif, strateginya, jawab dulu semua soal sebelum anda mengecek kunci jawaban. Ketika mengetahui jawaban Anda masih salah pada persoalan tertentu, bacalah lagi seluruh naskah atau konsep yang berkaitan, sehingga Anda menguasainya dengan baik. Jangan hanya bersandar pada kunci jawaban saja.

Selamat mencoba, semoga sukses.

Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran Tarian Nyanyian

Tarian nyanyian atau *Singing dance* merupakan bagian dari kekayaan warisan oral anak-anak yang terkait erat dengan musik dan puisi atau lirik bernuansa pengasuhan. Banyak dari bentuk tarian nyanyian ini merupakan latihan koordinasi yang sederhana, sementara yang lain merupakan pengalaman yang sangat kompleks. Anak-anak sering mempelajari permainan tarian nyanyian ini dalam pergaulannya di lingkungan rumah sebelum mereka memasuki usia sekolah. Karenanya, jika permainan nyanyian ini diberikan pada anak-anak kelas satu dan dua SD, akan menjadi semacam penghubung yang baik antara pengalaman pra-sekolah dan aktivitas di sekolah.

Tarian nyanyian bersifat sangat ritmis dan berulang-ulang. Keterlibatan antara anak yang turut serta masih sederhana, seperti juga unsur gerakannya sendiri. Dalam tarian nyanyian ini, kesempatan untuk membuat variasi individual sangat sedikit, dan biasanya guru akan berkonsentrasi pada partisipasi penuh dari anak, menjaga gerakan supaya sesuai dengan nyanyian, menghafal kata-kata, serta meningkatkan keterampilan gerakannya. Tarian nyanyian yang memerlukan pasangan dan formasi, biasanya mengarah pada *folk dance* pemula.

Singing Dance adalah aktivitas ritmik yang gerakan-gerakannya lebih banyak ditentukan oleh syair dari lagu yang dinyanyikan oleh anak secara bersama-sama. Secara khusus anak-anak memang mengikuti apa yang disuarakan oleh lagu tersebut, dengan mengikuti irama lagu untuk menggerakkan anggota tubuh tertentu atau berpindah tempat. Contoh singing dance yang paling mudah adalah Kepala Pundak:

Kepala Pundak Lutut Kaki Lutut
Kepala Pundak Lutut Kaki Lutut

Pada nyanyian di atas, anak-anak hanya mengikuti perintah dari lagu untuk menyentuh bagian tubuh yang disebutkan dalam lagu. Ketika mereka mengatakan kepala, maka kedua tangan menyentuh kepala. Demikian juga ketika lagu menyebutkan kata pundak, kedua tangan anak menyentuh pundak, dst.

Simak juga permainan dan tarian Ular Naga di bawah ini:

Ular naga panjangnya bukan kepalang
Menjalar-jalar selalu kian kemari
Umpan yang lezat itulah yang dicari
Inilah dia yang terbelakang

Ketika nyanyian ini berlangsung, anak-anak sudah membentuk formasi sedemikian rupa, yaitu 2 orang anak menjadi penangkap, dengan cara berdiri berhadapan dengan kedua tangan saling berpegangan dan di angkat tinggi di atas kepala. Anak-anak yang lain berbaris berbanjar dan anak yang belakang memegang baju dari anak yang di depannya membentuk sebuah barisan panjang seperti tubuh seekor ular naga. Dengan adanya nyanyian tadi, anak-anak yang berbaris bergerak maju dan melewati dua orang temannya yang mengangkat lengan. Di akhir lagu, barisan yang paling

belakang akan ditangkap oleh dua orang yang mengangkat lengan tadi dan berdiri di belakang salah satu anak yang menangkap.

Sedangkan dalam bahasa Sunda terdapat sebuah permainan yang mirip dengan permainan di atas, walaupun tidak diakhiri dengan penangkapan pemain yang terakhir. Permainan itu disebut “Oray-Orayan,” yang di sepanjang permainannya, anak-anak menyanyikan lagu:

Oray-orayan, luar-leor mapay sawah
Entong ka sawah, pare na keur sedeng beukah.
Oray-orayan luar-leor meuntas leuwi,
Montong meuntas leuwi aya jalma nu keur mandi

Tarian nyanyian merupakan aktivitas yang sangat baik untuk anak-anak kelas rendah. Tarian atau permainan ini merupakan aktivitas yang sangat dikenal oleh banyak anak, bahkan merupakan permainan yang dipelajari ketika mereka belum masuk sekolah. Karenanya, kegiatan ini seolah-olah bertindak sebagai jembatan penghubung antara apa yang sudah dipelajari anak dengan apa yang akan dipelajari anak di sekolah.

B. Pembelajaran Tarian Nyanyian

Tarian nyanyian dapat dengan mudah dipelajari, dan fokusnya pun bukan pada kualitas gerak yang dilakukan anak, tetapi lebih ditekankan pada partisipasi penuh anak-anak. Tarian nyanyian ini merupakan gabungan yang seimbang antara musik atau nyanyian, bahasa, dan tarian, dengan fokus pembelajaran yang bergeser dari satu dimensi ke dimensi lainnya. Dalam pelajaran tari, tarian nyanyian ini dianalisis berdasarkan isi gerakannya, dan tujuan pelajarannya ditekankan pada kemajuan perkembangan keterampilan gerak dan perkembangan ekspresi anak melalui gerak.

Meskipun kelihatannya tarian nyanyian ini lebih cocok untuk anak-anak kelas rendah, tarian nyanyian yang lebih terstruktur dapat menarik minat anak-anak yang lebih besar, serta dapat mengarah pada tarian rakyat (*folk dances*) yang sederhana. Memang terkadang sulit untuk mengatakan yang mana tarian nyanyian yang mana tarian rakyat, khususnya tarian daerah yang dimainkan oleh anak-anak dari seluruh pelosok Indonesia.

Untuk dapat mengembangkan tarian nyanyian yang sederhana, sebenarnya guru dapat memanfaatkan gerak-gerak lokomotor dan non-lokomotor, bahkan manipulatif. Gerakan lokomotor di antaranya melibatkan gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, berderap, merayap, gerak binatang, sliding, skipping, atau hopping. Gerakan non-lokomotor yang dapat dimanfaatkan, di antaranya gerak-gerak di tempat yang memainkan tubuh ke berbagai arah, atau memainkan anggota tubuh ke berbagai arah. Sedangkan gerakan manipulatif, memanfaatkan gerakan-gerakan memanipulasi alat, seperti melempar, menangkap, atau menirukan gerakan-gerakan pekerjaan sehari-hari.

Pembelajaran tarian nyanyian dapat mengikuti urutan sebagai berikut:

Bagian 1 Gerakan bebas, aktivitas seluruh tubuh yang ditekankan pada ‘merasa’ terlibat daripada ditekankan pada kualitas atau standar gerakannya.

- Bagian 2
- a. Tugas khusus yang memperbaiki dan memperluas keterampilan yang sudah diketahui, seperti skipping dalam berbagai arah, skip tinggi, memperkenalkan keterampilan baru, yang semuanya berhubungan dengan tarian nyanyian yang dipilih.
 - b. Mempelajari kata-kata dan tekanan dari nyanyian baru. Jika lagu baru ini sudah dipelajari seminggu sebelumnya, ulangilah kembali sekedar untuk mengingatkan lagi.
- Bagian 3
- a. Tarian atau permainan nyanyian baru.
 - b. Ketika tarian tersebut sudah dipelajari atau bagian berikut dari pelajaran sebelumnya, ingatkan dan ulangi pelajaran sebelumnya.

Bagaimana format di atas diterapkan dalam pelajaran utuh, di bawah ini akan diberikan contoh penggunaan format tersebut dalam bentuk sebuah perencanaan pembelajaran tarian nyanyian.

C. Rencana Pelajaran Tarian Nyanyian

- Kelas : 1 SD
Waktu : 15 menit
Perlengkapan : Tamborin dan pemukulnya, kartu berwarna.
Tujuan : Anak akan mampu melakukan:
- berpindah tempat dalam ruang umum tanpa bertabrakan.
 - Berpindah tempat, berhenti, jatuh, dan bangun.
 - Bernyanyi dan menari pada saat bersamaan.
- Lagu : **Naik-Naik Ke Puncak Gunung**
Naik-naik ke puncak gunung
Tinggi-tinggi sekali
Naik-naik ke puncak gunung
Tinggi-tinggi sekali
Kiri kanan, kulihat saja
Banyak pohon cemara....
Kiri kanan kulihat saja
Banyak pohon cemara (kembali ke awal)
- Konsep tubuh : Aktivitas jalan, skip, jatuh, bangun, berhenti.
Konsep Usaha : Memberi penekanan pada setiap kata lagu.
Konsep Ruang : Bergerak bebas dalam ruang umum, berlanjut ke bergerak dalam lingkaran.
- Konsep Keterhubungan; Sesuai dengan gerakan guru, sendiri dalam kelompok, berlanjut ke berpegangan tangan dalam lingkaran.

Kemudian, cobalah rencana tersebut digabungkan dengan tugas-tugas gerak yang menunjukkan bagaimana gerakan itu dikomunikasikan kepada anak, melalui instruksi-instruksi yang diberikan guru.

Bagian 1

| Tugas gerak | Tips mengajar |
|---|---|
| <i>Dasar</i> Ikuti Ibu di sekitar ruangan, lakukan apapun seperti yang ibu lakukan | Jalan, lari, skip, berzig-zag sepanjang ruangan. Perhatikan anak-anak; sesuaikan kecepatan dengan anak-anak |
| <i>Penghalusan</i> Mari kita lakukan langkah yang empuk dan tidak terdengar | Selalu tekankan kualitas gerak |
| <i>Pengaturan</i> Menyebarkan sehingga semua orang dapat melihat Ibu. Lihat ke arah Ibu. | Anak-anak memang perlu diingatkan terus untuk menggunakan ruang mereka. |
| <i>Perluasan</i> Tirukan Ibu dan ketika Ibu stop, berhentilah segera | Mulai dengan penekanan waktu yang sama antara bergerak dan berhenti, sehingga perintah berhenti dapat diduga. |
| <i>Penghalusan</i> Pertahankan langkahmu tetap kecil-kecil sehingga bisa berhenti dengan mudah. | |
| <i>Perluasan</i> Lakukan hal yang sama tanpa Ibu. Temukan ruangmu sendiri. Ibu akan mainkan tamborin, jadi dengarkan dengan baik | Pastikan anak-anak menyebarkan dengan baik ketika akan dimulai. Ulangi penekanan yang sama pada bunyi tamborin. |
| <i>Penghalusan</i> Ketika kamu berhenti, lihatlah ruang yang akan kamu datangi. Perhatikan orang lain. Pergilah sesuka hatimu. Menapaklah dengan kuat ketika berhenti. | Jika diperlukan, atur kembali posisi anak ketika mereka berhenti. Pastikan penghentian itu cukup lama agar anak merasakan posisinya. |
| Bagian 2 | |
| <i>Dasar</i> Berlutut di sekitar ruang pribadimu, kemudian pelan-pelan jatuhkan badan ke lantai. | Lakukan hal itu dengan anak-anak mencoba jatuh pelan-pelan. Suara guru akan membantu. |
| <i>Penghalusan</i> Tempatkan pantatmu di lantai, kemudian tempatkan punggungmu ke lantai. Jatuhkan badan pelan-pelan, sehingga tidak terdengar bunyi. | Pindah ke tempat lain dalam ruangan dan lakukan lagi dengan cara yang sama. Coba berikan penjelasan tanpa harus diberi demonstrasi oleh guru. |
| <i>Perluasan</i> Jatuh ke sisi yang berbeda. Jatuh dan bangun berdiri. Sekarang cobalah jatuh pelan-pelan. Berdiri! | Anak mungkin hanya akan memilih salah satu sisi, sehingga perlu dibiasakan juga memilih kedua sisi sama mudahnya. |
| <i>Penghalusan</i> Bengkokkan lututmu. Jaga kepalamu tetap tegak | Kendalikan kecepatan jatuh anak dengan suaramu. Ulangi jatuh dan berdiri bangun |

| | |
|---|--|
| | beberapa kali. |
| <i>Perluasan</i> Gabungkan bersama gerak skip dan berhenti, jatuh dan berdiri. | Ingatkan anak-anak tentang penekanan yang dilakukan sebelumnya. Lakukan beberapa kali memberikan penghalusan tugas jika diperlukan. |
| Bagian 3 | |
| <i>Dasar</i> Kumpul dan duduklah dekat Ibu, dengarkan nyanyian Ibu, kalau tahu kata-katanya, bergabunglah. | Tuliskan kata-kata pada papan tulis atau kartu. |
| <i>Perluasan</i> Nyanyikan lagi tanpa Ibu. | |
| <i>Penghalusan</i> Ambillah napas panjang sebelum mulai. Duduk tegak ketika bernyanyi | Secara lembut bunyikan lagi tamborin agar gerakan anak bersamaan. |
| <i>Penerapan</i> Skip, skip dan stop. Pergilah ke puncak gunung yang tinggi. Pilihlah sendiri kemana kalian pergi. | Mulai dengan anak menyebar kembali di ruangan; delapan kali skip dan satu stop. Bergerak bebas dalam ruangan. Ulangi dua atau tiga kali sebelum menambah bagian lainnya. |
| <i>Perluasan:</i> Kemudian berlakulah seperti yang kecapean, serta berteriak “Capek! Capek!” Lalu semua jatuh ke lantai. | |
| <i>Penghalusan</i> Bergerak dan temukan ruang. Jatuh yang pelan, lembut, dan tidak berbunyi. | |
| <i>Perluasan</i> Sekarang lakukan semua dari awal lagi | Anak-anak harus mengingat dan melakukan semua tahapan tanpa diberi tahu guru. |

Demikian salah satu contoh menerapkan tarian nyanyian dengan memilih lagu yang cukup populer pada anak-anak dan menggunakan gerak-gerak dasar fundamental secara bebas, sekedar dicari kaitannya dengan lagu yang sudah terlanjur sudah ada.

D. Cara Menilai

Menilai kemampuan anak dalam pembelajaran aktivitas ritmik adalah dengan proses pengamatan langsung. Fokus perhatian dapat diarahkan pada beberapa hal berikut:

1. Perhatikan cara anak melakukan gerak atau langkah; apakah anak nampaknya menguasai pola langkah yang harus dilakukan atau tidak.
2. Perhatikan rangkaian gerak keseluruhan, apakah anak sudah menghafal rangkaian gerak gabungannya secara utuh atau tidak?

3. Perhatikan ekspresi anak ketika melakukan gerakan tarian, apakah anak benar-benar menghayati dan tampak hanyut dalam irama atau tidak?
4. Perhatikan kesungguhan anak ketika melakukan rangkaian. Apakah anak nampak sungguh-sungguh mengikuti atau tidak?
5. Perhatikan kesan keseluruhan dari semua penampilan anak, apakah sudah menimbulkan kesan indah dan estetis atau tidak?

Adapun kesemua aspek yang dinilai di atas dinilai berdasarkan skala 1 - 5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya format instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut;

Instrumen Penilaian Praktek Gerak Lokomotor

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | | | Skor |
|----|--|------|---|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Penguasaan koordinasi gerak langkah | | | | | | |
| 2 | Penguasaan rangkaian gerak keseluruhan | | | | | | |
| 3 | Ekspresi dan penghayatan | | | | | | |
| 4 | Kesungguhan pelaksanaan gerakan | | | | | | |
| 5 | Kesan keseluruhan | | | | | | |
| | <i>Skor maksimal: 25</i> | | | | | | |

Cara pengolahan hasil nilai Praktek

Adapun cara mengolah hasil nilai praktek aktivitas ritmik yang memiliki 5 unsur praktek ini adalah sebagai berikut;

$$\frac{NP1 + NP2 + NP3 + NP4 + NP5}{5} = 4 \text{ (misal)}$$

$$\text{Jadi nilai akhir praktek (NAP)} = \frac{NP}{5} \times 100 = \frac{4}{5} \times 100 = 80$$

Kategori Tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 90 % = Baik

70 % - 80 % = Sedang

- 70 % = Kurang

Kegiatan Belajar 2

Pembelajaran Tarian Rakyat/Folk Dance

A. Hakikat Tarian Rakyat/Daerah

Bentuk tarian ini benar-benar dipinjam dari tarian rakyat yang berkembang di lingkungan budaya tertentu, dan bukan hanya dilakukan oleh anak-anak, tetapi termasuk juga oleh orang dewasa. Jauh sebelum era radio dan televisi berkembang seperti sekarang, tarian rakyat asalnya merupakan tarian sosial atau sering juga disebut tari pergaulan.

Negara kita, Indonesia, sangat kaya dengan tarian rakyat ini. Hampir setiap suku memiliki masing-masing tarian rakyatnya sendiri, dan hal itu merupakan kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah. Digabungkan dengan tari sosial yang dikembangkan budaya barat, seperti walsa, cha cha, rumba, atau quick step dan sebagainya, guru di Indonesia tidak akan kehabisan sumber untuk mengajar tarian rakyat ini.

Sayangnya, banyak guru penjas di Indonesia saat ini tidak lagi mengenal dan menguasai berbagai tarian rakyat ini. Perubahan paradigma termasuk perubahan nama dari pendidikan jasmani menjadi pendidikan olahraga yang terjadi beberapa dekade lalu, telah membuat pelajaran tari hilang dari kurikulum pendidikan jasmani, digantikan oleh berbagai cabang olahraga formal. Sekarang, ketika aktivitas ritmik dikembalikan dalam kurikulum penjas kita, para guru sudah terlanjur tidak lagi akrab dengan berbagai tarian tersebut.

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan, tarian rakyat mungkin merupakan salah satu contoh terbaik dari pemaduan pelajaran yang dapat ditemukan dalam kurikulum sekolah. Dalam tarian rakyat ini, para siswa dapat mempelajari sejarah dan kehidupan penduduk dari suku yang berbeda, kebudayaannya, musiknya, cara berpakaian dan perayaannya. Di samping itu, anak-anak dapat memiliki pengalaman penuh kegembiraan ketika melakukan gerak tarian yang diiringi oleh musik yang riang dan merangsang keinginan untuk bergerak.

B. Memilih Tarian Daerah

Tarian rakyat untuk pemahaman kita adalah tarian daerah yang banyak berkembang di masing-masing wilayah pelosok tanah air sehingga memiliki kekhasan masing-masing. Kalau memang tidak mampu menemukan tarian daerah yang cocok, maka tarian dari negara lain dapat diadopsi.

Tarian daerah kita sangat banyak jumlah dan ragamnya, sehingga kadang cukup sulit bagi kita untuk menentukan yang mana yang harus diperkenalkan kepada anak. Sebagai patokan, guru harus memilih di antara sekian banyak itu, tentu yang banyak mengandung unsur gerak dasar fundamental, seperti adanya pola langkah, lari, lompat, dsb. Dari segi pengaruhnya pada tubuh, pilihan dapat dipertegas dengan melihat unsur-unsur geraknya seperti di bawah ini:

1. Berlangsung minimum lebih dari 3 menit.

2. Mengandung pengulangan gerak dari langkah-langkah lari, berderap atau skipping.
3. Memiliki sedikit masa berdiri diam, sehingga meningkatkan denyut nadi dari anak yang melakukannya.

C. Pembelajaran Tarian Daerah

Pengajaran tarian rakyat biasanya lebih banyak miripnya dengan pengajaran untuk tarian nyanyian. Tarian ini harus dianalisis dalam hal konsep geraknya dan rencana pembelajaran dikembangkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan sehingga anak dapat menari dengan perasaan riang dan ceria.

Agar pengalaman dalam tarian rakyat ini menjadi otentik bagi anak, tarian tersebut tidak perlu dimodifikasi atas dasar kemampuan dan kebutuhan anak. Terdapat banyak sekali pilihan tarian rakyat yang cukup sederhana. Kemampuan guru memilih tarian yang tepat tergantung pada pemahaman guru tentang isi gerak dan tantangan pembelajaran yang melekat pada setiap tarian.

Dimensi sosial dalam tarian rakyat harus diberi penekanan. Belajar memilih pasangan adalah salah satu dimensi sosial tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran juga.

Anak-anak dari kelas rendah akan menyukai berpasangan dengan temannya sendiri dan biasanya mereka akan tampil lebih baik jika berpasangan dengan teman yang mereka sukai. Disarankan agar mereka diperkenankan untuk memilih pasangannya sendiri, meskipun dapat memakan waktu lebih banyak.

Untuk mengalihkan perhatian mereka dari memilih teman dekat mereka, bisa dilakukan dengan cara tidak langsung, misalnya dengan sebuah permainan. Banyak terdapat aktivitas yang menantang anak untuk menemukan pasangan tanpa harus peduli dengan siapa mereka berpasangan. Karena saat ini pelajaran yang diberikan adalah pelajaran menari, gabungkan permainan tersebut dengan kehadiran musik. Misalnya, mainkan sebuah musik dari tape player, dan minta seluruh anak melakukan gerakan bebas di seluruh ruangan. Ketika musik berhenti, suruh mereka mencari pasangan atau kelompok kecil secepat-cepatnya, dan segera duduk.

Setiap tarian rakyat dan daerah biasanya memiliki gaya dan kualitas gerak tertentu, dan agar tarian tersebut tidak hanya berupa latihan fisik saja, perhatian harus diberikan pada kekhasan masing-masing daerah tersebut. Tekankan kepada anak-anak bahwa adalah penting bagi mereka untuk mengetahui, memahami, dan menghargai karakteristik etnik suatu daerah beserta tariannya. Hal ini merupakan cara agar anak dapat menghargai adanya perbedaan budaya di antara sesama.

Tarian-tarian yang menggunakan keterampilan dasar yang umum seperti berjalan, berlari, melompat, berjingkat atau skipping, seharusnya dipilih pertama kali untuk menjadi pengenalan dasar dari tarian rakyat ini.

Beberapa tarian daerah seperti dari Sunda dan Kalimantan atau Irian dapat dianggap sebagai contoh. Di daerah Sunda terdapat tarian rakyat (mungkin juga dikelompokkan sebagai permainan nyanyian) yang cukup populer bagi anak-anak, yaitu Perepet Jengkol. Sekumpulan anak sambil berdiri saling membelakangi,

mengaitkan salah satu kakinya dengan kaki dari teman-temannya (biasanya saling menumpukan kaki), sehingga berdiri dengan hanya satu kaki dan membentuk lingkaran. Kemudian mereka melompat-lompat sambil menyanyikan lagu:

Perepet jengkol jajahean
Kadempet kon...ci jejeretean.

Akan halnya di Kalimantan Timur ada juga tarian rakyat yang dikenal sebagai Tari Gantar, yang mengharuskan pesertanya menari bersama dengan pola langkah 4, bergerak dari satu sisi ke sisi lain, sambil memegang satu tongkat yang disebut gantar dan sebuah bumbung bambu yang berisi serbuk pasir sehingga setiap kali digoyang berbunyi: “crek...crek...crek.”

Di Papua pun terdapat tarian yang menggunakan sebuah benda dari gulungan bulu atau karet gelang atau bunga kemboja yang diikat sebagai sebuah bola berbulu, dan dimainkan oleh kaki sehingga memantul-mantul di udara yang harus dijaga agar tidak jatuh ke bumi. Dengan iringan musik, anak akan berusaha mengukur tenaga tendangan sehingga pantulan benda itu terukur ketinggiannya, yang memungkinkan si anak melakukan gerak tari sesuai irama musik.

Tari Sajojo (Papua) dan Poco-poco (Manado) pada dasarnya merupakan tarian daerah juga. Hanya saja, tarian tersebut sudah banyak dimodifikasi sehingga sekarang menjadi jenis senam kebugaran, dengan tambahan variasi yang sangat berbeda dari aslinya. Mengajarkan kedua tarian tersebut kepada anak-anak akan memberikan makna yang cukup mendalam juga kepada anak-anak. Tantang anak untuk mampu melakukan modifikasi dalam gerak langkah, arah, serta variasi gerak tubuh, sehingga tarian sajojo dan poco-poco dapat memberi pengalaman kreatif pada anak-anak.

Dari daerah Sumatera dapat digali juga berbagai macam tarian daerah. Dari Ujung Barat pulau, misalnya di Aceh, kita mengenal berbagai tarian yang sifatnya sangat atraktif dan menantang gerakan-gerakan tubuh yang kaya. Ingatlah dengan tari Sedati, yang dilakukan sambil duduk berkelompok dan memanfaatkan koordinasi gerak harmonis untuk menimbulkan kekompakan gerak. Dari Sumatera Utara kita dapat menjumpai tarian Serampang, yang gerakannya banyak memainkan langkah-langkah kaki terpola sehingga ada yang disebut Serampang 12.

Demikian juga dari Sumatera Barat yang menonjol dengan tari Bapilin dan tari Piring-nya. Kedua tarian ini cukup kaya langkah bergeser dan berputarnya, sehingga menjanjikan pelatihan fisik yang bernilai fitness tinggi. Lalu di Riau kita mengenal tari Japin. Tarian ini menjadi ciri khas tarian Melayu, yang kaya akan nuansa gerak langkah kaki ditingkahi nada-nada melayu yang mendayu-dayu.

Seperti telah diungkap di atas, terdapat banyak sekali tarian daerah yang tepat untuk diperkenalkan kepada anak-anak sekolah dasar. Bahkan tarian rakyat atau tarian daerah ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menciptakan kurikulum terpadu ketika diintegrasikan ke dalam pelajaran lain, misalnya dengan pelajaran IPS. Jika ini dipilih, pembelajaran tarian daerah dapat sekaligus digabungkan dengan tugas untuk

memahami budaya dari daerah yang tariannya dipilih. Dalam hal ini, budaya yang dilibatkan misalnya mengetahui tentang jenis pakaian yang dipakai, jenis bahasa yang dipakai, serta jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh penduduk daerah yang bersangkutan.

D. Cara Menilai

Menilai kemampuan anak dalam pembelajaran aktivitas ritmik adalah dengan proses pengamatan langsung. Fokus perhatian dapat diarahkan pada beberapa hal berikut:

6. Perhatikan cara anak melakukan gerak atau langkah; apakah anak nampaknya menguasai pola langkah yang harus dilakukan atau tidak.
7. Perhatikan rangkaian gerak keseluruhan, apakah anak sudah menghafal rangkaian gerak gabungannya secara utuh atau tidak?
8. Perhatikan ekspresi anak ketika melakukan gerakan tari, apakah anak benar-benar menghayati dan tampak hanyut dalam irama atau tidak?
9. Perhatikan kesungguhan anak ketika melakukan rangkaian. Apakah anak nampak sungguh-sungguh mengikuti atau tidak?
10. Perhatikan kesan keseluruhan dari semua penampilan anak, apakah sudah menimbulkan kesan indah dan estetis atau tidak?

Adapun kesemua aspek yang dinilai di atas dinilai berdasarkan skala 1 - 5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya format instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut;

Instrumen Penilaian Praktek Gerak Lokomotor

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | | | Skor |
|----|--|------|---|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Penguasaan koordinasi gerak langkah | | | | | | |
| 2 | Penguasaan rangkaian gerak keseluruhan | | | | | | |
| 3 | Ekspresi dan penghayatan | | | | | | |
| 4 | Kesungguhan pelaksanaan gerakan | | | | | | |
| 5 | Kesan keseluruhan | | | | | | |
| | <i>Skor maksimal: 25</i> | | | | | | |

Cara pengolahan hasil nilai Praktek

Adapun cara mengolah hasil nilai praktek aktivitas ritmik yang memiliki 5 unsur praktek ini adalah sebagai berikut;

$$\frac{NP_1 + NP_2 + NP_3 + NP_4 + NP_5}{5} = 4 \text{ (misal)}$$

$$\text{Jadi nilai akhir praktek (NAP)} = \frac{NP}{5} \times 100 = \frac{4}{5} \times 100 = 80$$

Kategori Tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 90 % = Baik

70 % - 80 % = Sedang

- 70 % = Kurang

Kegiatan Belajar 3

Tarian Kreatif/Creative Dance

A. Hakikat Tarian Kreatif

Tarian kreatif, yang menawarkan pengalaman tari yang kaya dan bermacam-macam, memerlukan disiplin pikiran dan tubuh. Anak dapat menari sendirian, dengan pasangan atau kelompok kecil, atau dengan seluruh kelas. Dalam pelajaran tari, gagasan dieksplorasi melalui diskusi, analisis, pengayaan, sintesis, dan merubah gagasan menjadi pola gerak atau motif yang kongkrit. Motif-motif ini merupakan perwakilan simbolis dari gagasan. Itulah kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan dirinya dan menjadi dirinya.

Tidak berarti bahwa dalam tari kreatif tidak diperlukan pengarahan dari guru sama sekali atau tidak adanya struktur atau pembatasan. Lingkungan yang terstruktur harus dirancang oleh guru untuk membimbing anak mengeksplorasi, bereksperimen, serta merumuskan motif dan pola geraknya. Anak dibantu untuk menilai hasil karya dirinya serta teman-temannya dari sudut pandang efektivitas gerak, sehingga apresiasi dan penilaian estetis didorong untuk mengemuka.

Sebagai perbandingan dengan dua jenis tari terdahulu, secara ringkas beberapa karakteristik dari ketiga bentuk tari tersebut dapat disimpulkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.3

| Unsur Tarian | Singing Dance | Folk Dance | Creative Dance |
|-----------------------------|--|--|--|
| <i>Keterhubungan</i> | Berkembang dari individu ke kelompok; satu atau dua lingkaran, sederhana | Pasangan, kelompok, segi empat, lingkaran, bergerak dari sederhana ke kompleks | Bergerak dari individu ke kelompok, formasi yang berbeda, dari sederhana ke kompleks |
| <i>Irama</i> | Berdasarkan lirik, diatur, sederhana | Berdasarkan lirik, diatur, sederhana ke kompleks | Berdasarkan lirik, diatur atau diciptakan, sederhana ke kompleks |
| <i>Rangsangan</i> | Lagu, musik | Musik | Kemungkinan tak berkesudahan |
| <i>Pengiring</i> | Musik, suara | Musik | Tanpa suara, musik, suara perkusi |
| <i>Aktivitas</i> | Tepukan, lari, berderap, gerak menyamping, melompat, dll | Kombinasi dari gerak fundamental dan pola-pola langkah | Kombinasi dari gerak fundamental dan pola-pola langkah |

| | | | |
|----------------|---------------------------------|---------------------------------|--|
| | | | dikombinasikan dengan enam aktivitas dasar (lihat uraian berikutnya) |
| Respons | Imitatif, ditentukan sebelumnya | Imitatif, ditentukan sebelumnya | Terutama kreatif, mendorong daya kreasi anak |

B. Materi Tarian

Semua bentuk tarian menekankan gerakan ekspresif, yaitu elemen kualitatif dari gerakan. Itulah sebuah dinamika yang terus berubah yang menambah warna dan makna terhadap aktivitas kita. Ketika diletakkan dalam konteks ruang dan keterhubungan, aktivitas tersebut menjadi suatu alat komunikasi dan berbagi pemikiran, gagasan, serta perasaan. Kadang kita mengekspresikan diri kita sendiri; pada saat lain, kita mengekspresikan pikiran dan gagasan orang lain. Dalam situasi pertama, kita adalah pencipta sekaligus penampil; dalam situasi kedua, kita mempelajari tarian yang diciptakan orang lain.

Semua gerak manusia dapat dikategorikan ke dalam empat konsep umum: tubuh, usaha, ruang, dan keterhubungan. Ketika kita mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana keempat konsep ini terkait khusus dengan tarian dan ketika kita menjadi lebih terampil dalam menghasilkan gerakan yang direncanakan atas kehendak sendiri, maka perbendaharaan gerak kita meningkat, dan kita menjadi lebih mampu menggunakan tubuh kita sebagai alat untuk berekspresi. Marilah kita telusuri setiap konsep di atas secara terpisah dalam kaitannya dengan penerapannya pada tarian.

1. Konsep tubuh

Konsep tubuh berkaitan dengan pemahaman dan pengembangan kendali atas jasmani kita sendiri. Dalam konteks tari, tubuh itu sering disebut alat atau instrumen ekspresi, dengan gerakan sebagai mediumnya untuk berkomunikasi.

Tarian adalah *seni kinetis* untuk penari dan karenanya berorientasi aktivitas. Anak-anak mempelajari dansa atau tarian melalui aktivitas, seperti skipping, berputar, melompat, mengangkat lengan untuk membuat isyarat, atau menjadi patung. Setiap contoh aktivitas tersebut merupakan bagian dari salah satu dari enam kategori umum aktivitas tubuh, yang dapat dijadikan perbendaharaan dasar tarian, yaitu: Locomotion, Stepping, Gesturing, Jumping, Stillness, dan Turning.

1.1 Locomotion

Lokomotion atau perjalanan, berfokus pada seluruh cara yang berbeda bagaimana tubuh dapat berpindah dari satu tempat ke tempat baru. Tujuan penari adalah pergi ke mana saja; karenanya fokusnya adalah keluar, bukan pada dirinya sendiri. Untuk berpindah tempat, kita bisa menggunakan langkah jalan, lari, berguling, menggeser,

merayap, dsb. Perbendaharaan gerak lokomotor sudah sangat banyak digali oleh para ahli, dan semua tarian dapat diciptakan dengan mendasarkan diri pada gerak lokomotor ini. Pola yang kompleks, ketika langkah dan lompatan digabungkan, membentuk langkah mazurka, langkah polka, atau skipping. Kebanyakan dari folk dances biasanya merupakan gabungan dari pola gerak lokomotor sederhana dan kompleks.

2.1 Stepping

Stepping menunjuk pada perubahan bagian tubuh yang mendukung berat badan. Fokusnya bukan pada “pergi ke satu tempat baru” melainkan menggeser berat badan dari satu bagian tubuh ke bagian lain; yang tentunya memerlukan kekuatan dan kendali yang besar. Anak sering bisa mengerti ide tentang stepping ini jika kata-kata *berdiri* digunakan dalam tugas. Misalnya, “berdiri pada dua kaki, kemudian temukan cara berdiri dengan menggunakan bagian tubuh yang lain.” Sehingga ada anak yang berdiri dengan lutut, berdiri dengan satu kaki dan satu tangan, atau bisa juga berdiri dengan kedua tangan (handstand).

Keseimbangan dan kekuatan merupakan dua faktor penting dalam stepping. Tentu saja koordinasi pun terlibat. Beberapa folk dance dan banyak dari tari kreatif sering memanfaatkan stepping ini.

3.1 Gesturing

Gerakan dari bagian tubuh yang bebas (yang tidak mendukung berat badan) disebut gesturing atau pengekspresian. Dalam kehidupan sehari-hari, tangan dan lengan kita terlibat dalam gesturing lebih sering dari bagian tubuh yang lain. Dalam tari, gesture dari kaki dan gerakan kepala dan badan, semuanya memainkan peranan penting dalam menjelaskan, menunjukkan, dan menambah nilai estetika dari gerak yang dilakukan.

4.1 Jumping

Jumping atau lompatan adalah nama yang diberikan kepada setiap aksi atau gerak yang membuat tubuh meninggalkan lantai atau tanah. Lompatan memungkinkan adanya saat melayang di udara. Pusat perhatiannya dengan demikian terjadi dua saat, yaitu ketika lepas bebas dari bumi atau pada saat kembali ke bumi.

Sedikitnya terdapat lima bentuk dasar lompatan. Setiap lompatan dalam bahasa Perancis dinamai berbeda mengacu pada perbendaharaan istilah balet klasik. Dalam bahasa Inggrisnya sendiri hanya dua nama yang dapat ditetapkan pada jenis lompatan tersebut. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, rasanya kita harus mampu mencarikan nama yang tepat karena selama ini belum dikenal rujukannya.

Tabel 1.4
Lompatan Dasar

| Lompatan Dasar | Perancis | Inggris |
|----------------|----------|---------|
|----------------|----------|---------|

| | | |
|---|------------|------|
| Menolak dan mendarat dengan kaki yang sama | Temps levé | Hop |
| Menolak satu kaki; mendarat pada kaki yang lain | Jeté | Leap |
| Menolak satu kaki; mendarat dua kaki | Assemblé | Jump |
| Menolak dua kaki; mendarat satu kaki | Sissone | Jump |
| Menolak dua kaki; mendarat dua kaki | Saut | Jump |

Variasi dan kombinasi dari jenis lompatan di atas teramat banyak, dan sangat membutuhkan kesiapan stamina, kekuatan, serta keseimbangan.

5.1 Stillness

Stillness atau kediaman adalah keadaan yang dicapai ketika gerakan dihentikan atau ditahan. Dalam kegiatan tari, kegiatan untuk menghentikan dan kemampuan mempertahankan kediaman itulah yang banyak dikembangkan. Kediaman dapat saja terjadi hanya untuk saat yang sangat singkat, seperti dalam sebuah pause, tetapi dapat juga penghentian gerakan tersebut dapat dilakukan sama kuatnya dengan gerakan itu sendiri. Phrase dan pola irama dibentuk ketika penari menggabungkan gerakan dan penghentian. Kediaman dalam tari identik dengan kesunyian sejenak dalam musik dan tanda baca koma atau titik dalam tulisan.

6.1 Turning

P 76y7un yang dapat menghasilkan rasa pusing. Rasa pusing biasanya dapat dihilangkan dengan sebuah gerak mengejut atau cepat dari kepala dalam arah yang berlawanan dengan putaran awal, atau dengan bergerak atas bawah. Pusing inipun dapat dicegah dengan konsep teknis pandangan terpusat (*spotting*); yaitu penari diajarkan untuk memfokuskan matanya pada satu titik di tembok dan memandangnya selama mungkin selama putaran, menggerakkan kepala pada saat terakhir dan kembali dengan cepat memandang pada titik yang sama. Hal ini akan mengurangi gerakan mata yang menyebabkan vertigo. Teknik spotting ini tentu belum bisa diberikan kepada anak-anak pemula, tetapi dapat diperkenalkan ketika mereka sudah semakin terampil.

2. Konsep Usaha

Anda mungkin sudah cukup familiar dengan kata-kata *dinamis* dalam konteks gerak atau tari. Kata *usaha* sebenarnya mempunyai makna yang sama. Kedua kata tersebut menunjuk pada dimensi kualitatif dari gerakan, merupakan hasil dari penggabungan berbagai aspek dalam faktor gerak (*motion factors*): waktu (*time*), berat (*weight*), ruang (*space*), dan aliran (*flow*).

Faktor-faktor tersebut dapat disamakan dengan jenis warna utama dalam lukisan yang ketika digabungkan dalam proporsi tertentu satu sama lain akan menghasilkan seluruh jenis warna yang kita bisa lihat melalui mata. Oleh karena itu, adalah kemampuan memilih, menghasilkan dan menggabungkan faktor-faktor inilah, yaitu menghasilkan berbagai hasil usaha, yang memberikan dimensi kualitatif dari

aktivitas gerak dan menyediakan kekayaan perbendaharaan gerak. Lompatan, misalnya, dapat dilakukan dengan kuat dan eksplosif, atau lembut dan nampak tidak berbobot bagi yang melihat.

Gambar 1 mencoba memberi gambaran pengembangan faktor-faktor gerak dasar untuk menunjukkan keluasan dari setiap faktornya. Dalam masa-masa pembelajaran awal, tugas dapat dirancang berfokus pada mengkontraskan beberapa aspek yang ada dalam satu faktor dalam satu waktu. Misalnya, minta anak melakukan sebuah phrase gerak yang diulang tiga kali, yaitu gabungan dari lari cepat dan lari lambat.

Ketika anak-anak menjadi semakin terampil, kombinasi dari faktor-faktor gerak tadi dieksplorasi serta sekaligus merangkainya dalam bentuk tarian, sehingga anak terbiasa dalam menggunakan perbendaharaan gerakanya yang semakin meluas dalam cara-cara yang artistik. Tabel berikut memperlihatkan penggabungan yang memungkinkan dari beberapa faktor.

Tabel 1.5
Konsep Berbagai Faktor Gerak

| Gabungan dua faktor | | | Hasil geraknya |
|-----------------------------------|---|--------|--|
| Berat | + | Waktu | Tegas + Mengejut Tegas + Tertahan Halus + Mengejut Halus + Tertahan |
| Berat | + | Ruang | Tegas + Langsung Tegas + Lentuk Halus + Langsung Halus + Lentuk |
| Berat | + | Aliran | Tegas + Terikat Tegas + Bebas Halus + Terikat Halus + Bebas |
| Waktu | + | Ruang | Mengejut + Langsung Mengejut + Lentuk Tertahan + Langsung Tertahan + Lentuk |
| Waktu | + | Aliran | Mengejut + Terikat Mengejut + Bebas Tertahan + Terikat Tertahan + Bebas |
| Ruang | + | Aliran | Langsung + Terikat Langsung + Bebas Lentuk + Terikat Lentuk + Bebas |
| Gabungan tiga faktor gerak | | | Hasil Geraknya |
| Berat + Waktu + Ruang Langsung | | | Tegas + Mengejut + |
| Berat + Waktu + Aliran Bebas | | | Halus + Tertahan + |

Waktu + Ruang + Aliran
Terikat
Ruang + Aliran + Berat
Tegas

Mengejut + Lentuk +
Langsung + Bebas +

3. Konsep Ruang

Ruang merupakan elemen penting dalam tarian; yaitu yang menyangkut konsep ruang umum dan pribadi. Ketika kita berdansa dalam dan melalui ruang di sekitar kita, gesture kita membuat bentuk tiga dimensional di udara dan kaki kita membuat jalur dua dimensi pada lantai. Suatu kesadaran tentang bentuk dan pola yang sedang kita buat akan membantu kita merancang dan menempatkan tarian kita dalam ruang, sama seperti seorang pelukis menempatkan gambar dalam kanvas.

Umumnya *folk dances* menuntut kepekaan pada ruang umum di mana tarian itu dilakukan. Mengingat pola yang menjadi ciri dari tarian tersebut merupakan sebuah tantangan besar, dan biasanya memerlukan waktu bagi anak untuk dapat melakukannya dalam formasi tanpa melakukan kesalahan. Menghadapi kesulitan tersebut, beberapa anak mungkin akan mengalami frustrasi ketika mereka merasa “hilang” dalam ruang. Jika hal demikian terlihat pada cukup banyak anak, maka dapat diindikasikan bahwa tarian tersebut terlalu kompleks buat mereka. Jika itu terjadi, ubahlah polanya atau tariannya.

Dalam beberapa tarian, biasanya justru pola yang dibuat kelompok ketika mereka bergerak dari satu tempat ke tempat lain lah yang menjadi penting. Dengan demikian, bentuk kelompok dapat diubah dari bentuk garis ke bentuk lingkaran untuk memutar pergantian pasangan. Pola yang diciptakan kadang perlu dilihat dari sudut atau ketinggian tertentu agar dapat dinikmati.

Kesadaran ruang dalam dansa kreatif berhubungan erat dengan ekspresi. Komunikasi yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan pada level tinggi berubah ketika aktivitas yang sama dilakukan pada level rendah.

Dalam ruang pribadi, skipping dan dan bergerak ke depan sangat lah berbeda dengan skipping dan bergerak ke belakang. Yang pertama biasanya terkait dengan perasaan bebas dan terbuka, sedangkan yang kedua terasa tertutup dan terkesan timbul sensasi terbatas. Tabel di bawah ini menggambarkan dimensi dari ruang pribadi.

Tabel 1.6
Dimensi Ruang Pribadi

| Arah | Perluasan |
|-----------------------------|---------------------------|
| Ke depan – Di depan | Menuju – Dekat ke tubuh |
| Ke belakang – Di belakang | Menjauh – Jauh dari tubuh |
| Menyamping – Kiri | Kecil – Lebih kecil |
| Menyamping – Kanan | Besar – Lebih Besar |
| Level | Pola Udara |
| Tinggi – Ke atas/ di atas | Lurus – Linier |
| Rendah – Ke bawah/ Di bawah | Memutar – Memilin |

Alasan dari munculnya tarian kreatif dapat dianalogikan pada munculnya seni abstract, baik dalam lukisan maupun dalam patung; yaitu kegemaran dan penghargaan terhadap bentuk, ukuran, garis, dan ruang. Pelajaran tari ini karenanya dapat dikembangkan dalam kondisi di mana anak mengalihkan satu bentuk seni ke bentuk seni lainnya. Tarian dapat dirangsang oleh sekeping bentuk seni patung, atau sebaliknya. Pada intinya, penggunaan ruang yang terampil akan memeperkaya tarian dan menambah dimensi lain terhadap perbendaharaan gerak anak.

4. Konsep Keterhubungan

Keterhubungan memainkan peranan kunci dalam pelajaran tari karena banyak waktu biasanya dihabiskan untuk menari bersama, berbagi ide, menyaksikan satu sama lain, dan berdiskusi tentang apa yang sudah dilihat. Tidak satupun dari kemungkinan di atas dapat terjadi dan berkembang tanpa adanya kesadaran dan penghargaan terhadap keterhubungan. Sikap kita terhadap orang lain yang bekerja sama dengan kita biasanya adalah sikap kooperatif. Dalam hal ini, perhatian penari beralih dari aktivitas ke orang. Tabel berikut menunjukkan pengembangan konsep keterhubungan.

Tabel 1.7
Pengembangan Keterhubungan Individu dan Kelompok

| |
|--|
| Orang dapat: |
| Terpaut – terpisah |
| Bertemu – berpisah |
| Memimpin – mengikuti |
| Bergabung – berpecah |
| Sesuai – bertentangan |
| Mengimitasi |
| Membayangi |
| Secara ruang, orang dapat bergerak: |
| Ke arah, menjauh dari, di sekitar, di atas, di bawah, di antara, melalui |
| Orang dapat menjadi |
| Dekat bersama, jauh terpisah, di depan, di belakang, di samping, di bawah, di atas |
| Sementara, dapat bergerak: |
| Bersamaan dalam satu waktu dan bentuk, saling menyusul, bersamaan, berturut-turut. |

Keragaman dan kenikmatan berdansa justru diperoleh dari kebersamaan dengan orang lain atau dengan teman. Baik tarian nyanyian maupun tarian rakyat memberikan kesempatan pada anak untuk kebersamaan dengan pasangan yang dipilihnya, berganti pasangan, dan menari dalam kelompok besar.

Ada waktunya ketika beberapa anak akan menginginkan menciptakan atau menari sendirian. Maka tarian kreatif akan memungkinkan anak untuk itu. Dalam situasi demikian, anak, seperti juga pelukis, merasa ingin mandiri dalam pengalaman seninya.

Aspek lain dalam konsep keterhubungan adalah (1) unsur penyerta (*accompaniment*) yang dipilih untuk menari, dan (2) pakaian dan/atau alat yang dapat digunakan dalam tari.

D. Penyerta/Pengiring

Musik barangkali merupakan bentuk penyerta yang paling nyata untuk tarian, baik untuk tarian nyanyian maupun tarian rakyat. Perkusi (alat musik pukul), termasuk bunyi yang dibuat dengan memukul-mukul bagian tubuh, kata-kata, gumaman, dan kesunyian juga merupakan penyerta yang dapat digunakan dalam tari kreatif.

Apapun bentuk bunyi yang dipilih, anak harus belajar dahulu untuk mendengar pada berbagai bunyi penyerta. Ini penting, karena anak harus sensitif terhadap bunyi-bunyi tersebut, mengingat lebih sering anak sudah terlatih untuk tidak peka terhadap bunyi, seperti ketika mereka di rumah, di supermarket, di sekolah, tetapi mereka tidak memperhatikan sama sekali.

Oleh karena itu amatlah penting bagi guru memperdengarkan berbagai jenis iringan, baik yang berupa iringan musik yang menonjol irama, ketukan, serta aksennya, maupun nyanyian yang disuarakan langsung oleh anak secara bersamaan sambil melatih iramanya dengan bertepuk tangan. Meminta semua anak bernyanyi sambil bertepuk tangan sambil juga menggerakkan kaki secara teratur, adalah salah satu cara memperkenalkan iringan tari kepada anak-anak.

Iringan tari yang berupa musik harus dibedakan berdasarkan iramanya. Mengingat jenis irama musik sangat bervariasi, maka kita sebenarnya memiliki sumber yang sangat banyak untuk dapat digunakan untuk mengiringi pembelajaran tarian bagi anak-anak. Setiap irama memiliki kekhasan masing-masing, dan lebih sering dari jenis irama musik inilah lahir tarian yang sesuai dengan iramanya sendiri. Sebagai contoh, irama cha-cha-cha melahirkan tarian cha-cha, irama walsa melahirkan tarian walsa, demikian juga dengan rumba dan disko.

Kita yang hidup di Indonesia, banyak juga mengenal berbagai jenis musik daerah, yang sering memiliki irama yang juga berbeda-beda. Ada yang berirama riang, ada yang berirama mars, atau ada juga yang berirama melankolis. Semua itu merupakan kekayaan musik yang tidak terhingga.

D. Cara Menilai

Menilai kemampuan anak dalam pembelajaran aktivitas ritmik adalah dengan proses pengamatan langsung. Fokus perhatian dapat diarahkan pada beberapa hal berikut:

11. Perhatikan cara anak melakukan gerak atau langkah; apakah anak nampaknya menguasai pola langkah yang harus dilakukan atau tidak.
12. Perhatikan rangkaian gerak keseluruhan, apakah anak sudah menghafal rangkaian gerak gabungannya secara utuh atau tidak?

13. Perhatikan ekspresi anak ketika melakukan gerakan tarian, apakah anak benar-benar menghayati dan tampak hanyut dalam irama atau tidak?
14. Perhatikan kesungguhan anak ketika melakukan rangkaian. Apakah anak nampak sungguh-sungguh mengikuti atau tidak?
15. Perhatikan kesan keseluruhan dari semua penampilan anak, apakah sudah menimbulkan kesan indah dan estetis atau tidak?

Adapun kesemua aspek yang dinilai di atas dinilai berdasarkan skala 1 - 5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya format instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut;

Instrumen Penilaian Praktek Gerak Lokomotor

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | | | Skor |
|----|--|------|---|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Penguasaan koordinasi gerak langkah | | | | | | |
| 2 | Penguasaan rangkaian gerak keseluruhan | | | | | | |
| 3 | Ekspresi dan penghayatan | | | | | | |
| 4 | Kesungguhan pelaksanaan gerakan | | | | | | |
| 5 | Kesan keseluruhan | | | | | | |
| | <i>Skor maksimal: 25</i> | | | | | | |

Cara pengolahan hasil nilai Praktek

Adapun cara mengolah hasil nilai praktek aktivitas ritmik yang memiliki 5 unsur praktek ini adalah sebagai berikut;

$$\frac{NP1 + NP2 + NP3 + NP4 + NP5}{5} = 4 \text{ (misal)}$$

$$\text{Jadi nilai akhir praktek (NAP)} = \frac{NP}{5} \times 100 = \frac{4}{5} \times 100 = 80$$

Kategori Tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 90 % = Baik

70 % - 80 % = Sedang

- 70 % = Kurang

Daftar Pustaka

- Graham, George; Holt/Hale, Shirley Ann; and Parker, Melissa. 2007 (7th Ed.). *Children Moving: A Reflective Approach to Teaching Physical Education*. New York. McGraw Hill.
- Kogan, Sheila. (1982). *Step By Step: A Complete Movement Education Curriculum From Preschool to 6th Grade*. Byron. CA. Front Row Experience.
- Kovar, Susan K.; Combs, Cindy A.; Campbell, Kathy; Napper-Owen, Gloria; and Wprell, Vicki J. 2007. (2nd Ed.). *Elementary Classroom Teachers as Movement Educators*. New York. Mc Graw Hill.
- Pontjopoetro, Soetoto, dkk., *Permainan Anak, Tradisional dan Aktivitas Ritmik*. Modul. Pusat Penerbitan UT. 2002.
- Vannier, Maryhelen and Foster, Mildred. (1968). *Teaching Physical Education In Elementary Schools*. Philadelphia. W.B. Saunder Company.
- Wall, Jennifer and Murray, Nancy. (1994). *Children & Movement, Physical Education in the Elementary School*. Dubuque, IA. WMC Brown.